

STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS JAGUNG MELALUI PENGUATAN KELOMPOK TANI DI KECAMATAN BUNGA MAYANG

Aisah¹, Zainul Adhar¹, Iman Sulaiman¹

¹Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Belitang

¹Jln. Pertanian Desa No.03, Tanah Merah, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan, 32382.

Email: aisahputbel@gmail.com

ABSTRACT

Bunga Mayang District is one of the maize production centers in East OKU Regency, yet farmers still face challenges such as low bargaining power and price fluctuations. This study aims to identify internal and external factors and formulate a maize agribusiness development strategy through strengthening farmer group institutions. The research was conducted in Bunga Mayang District in 2026. The research method used was descriptive qualitative with IFAS, EFAS, and SWOT matrix analysis. The results showed a total IFAS score of 2.60 and an EFAS score of 2.55. The strategic position for maize agribusiness development is in Quadrant I (Aggressive Strategy). The main strength is land suitability, while the greatest opportunity is the high demand from the feed industry. The resulting priority strategy is strengthening the role of farmer groups through strategic partnerships with the industry to shorten the supply chain and optimizing post-harvest technology assistance to increase product added value.

Keywords: *maize agribusiness; farmer groups; SWOT; Bunga Mayang*

PENDAHULUAN

Jagung (*Zea mays* L.) merupakan komoditas pangan strategis kedua setelah padi yang memiliki peran vital dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Selain sebagai bahan pangan pokok, jagung adalah bahan baku utama industri pakan ternak yang kebutuhannya terus meningkat setiap tahun. Hal ini menuntut adanya peningkatan produktivitas dan efisiensi di tingkat petani agar mampu memenuhi permintaan pasar yang dinamis serta menjaga ketahanan pangan nasional (Lastinawati, 2015; Lastinawati, 2016; Elisa dan Lastinawati, 2018; Winduandini dan Lastinawati, 2022; Anggraini, 2023; Renaldi *et al.*, 2023; Lastinawati *et al.*, 2025; Larita *et al.*, 2026).

Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur merupakan salah satu lumbung pangan utama di Provinsi Sumatera Selatan, dengan Kecamatan Bunga Mayang sebagai salah satu kontributor pentingnya. Berdasarkan data BPS Kabupaten OKU Timur (2024) dalam publikasi Kecamatan Bunga Mayang dalam Angka, tercatat bahwa luas panen jagung di wilayah ini menunjukkan potensi yang signifikan yakni mencapai angka luas panen 2,8 juta, yang menjadikan OKU Timur sebagai lumbung pangan. Meskipun memiliki basis produksi yang luas, potensi ini belum sepenuhnya berkontribusi maksimal terhadap kesejahteraan petani akibat produktivitas yang masih fluktuatif dan pengelolaan

usahatani yang belum terintegrasi secara profesional.

Permasalahan utama yang dihadapi petani di Kecamatan Bunga Mayang meliputi: fluktuasi harga yang tajam, terbatasnya akses modal, dan ketergantungan pada pedagang perantara. Menurut Pratama dan Santosa (2021), lemahnya kelembagaan menyebabkan biaya transaksi di tingkat petani menjadi lebih tinggi, yang pada akhirnya mendistorsi pendapatan yang seharusnya diterima petani. Kondisi ini diperparah oleh fungsi kelompok tani yang saat ini masih terbatas pada saluran distribusi bantuan pemerintah, bukan sebagai unit bisnis yang mandiri (Hapsari, 2021). Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan agribisnis jagung yang komprehensif melalui penguatan kelembagaan. Melalui kelompok tani yang kuat, petani diharapkan dapat melakukan pengadaan input secara kolektif dan meningkatkan posisi tawar di pasar.

Penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk memetakan faktor internal dan eksternal, guna merumuskan arah kebijakan pengembangan agribisnis jagung yang berkelanjutan di Kecamatan Bunga Mayang.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa wilayah ini merupakan salah satu sentra produksi jagung yang strategis di Kabupaten OKU Timur.

Untuk menganalisis strategi pemasaran dengan menggunakan perumusan strategi, dilakukan dengan menggunakan SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities dan Threats*). Dalam analisis SWOT, langkah pertama yaitu menganalisis terlebih dahulu data-data yang diperoleh dengan menganalisis faktor internal dan eksternal dari perusahaan. Matrik IFAS (*Internal*

Factor Analysis Summary) digunakan untuk mengidentifikasi faktor kekuatan dan kelemahan yang dihadapi perusahaan. Matrik EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) digunakan untuk mengidentifikasi faktor peluang dan ancaman dari perusahaan.

Tahap berikutnya adalah analisis menggunakan matriks SWOT, untuk mengetahui posisi strategi pemasaran yang paling tepat untuk digunakan dalam perusahaan tersebut, apakah agresif, konservatif, defensif atau kompetitif (Rangkuti, 2021).

1. Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Sebelum membuat matriks faktor strategi internal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu cara membuat tabel IFAS.

- a. Susunlah dalam kolom 1 faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan).
- b. Beri *rating* masing-masing faktor, dan dalam kolom 2 sesuai besar kecilnya pengaruh yang ada pada faktor strategi internal, mulai dari nilai 4 (sangat baik), nilai 3 (baik), nilai 2 (cukup baik) dan nilai 1 (tidak baik) terhadap kekuatan. Nilai *rating* terhadap kelemahan bersifat negatif, kebalikannya.
- c. Beri bobot untuk setiap faktor dari 0 sampai 1 pada kolom bobot (kolom 3), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategi perusahaan.
- d. Kalikan *rating* pada kolom 2 dengan bobot pada kolom 3, untuk memperoleh skoring pada kolom 4.
- e. Jumlahkan skor (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategi internal.

Hasil identifikasi faktor kunci internal yang merupakan kekuatan dan kelemahan, pembobotan dan *rating* dipindahkan ke tabel matriks *Internal Factor Analysis Summary*

(IFAS) untuk dijumlahkan, dan kemudian dibandingkan antara total skor kekuatan dan kelemahan (Tabel 1).

Tabel 1. Matrik IFAS

NO	Uraian	Bobot	Rating	Skor
1	<i>Strength</i>			
	a.			
	b.			
	c.			
	dst.			
	Total			
2	<i>Weakness</i>			
	a.			
	b.			
	c.			
	dst.			
	Total			
3	S-W=X			

2. EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

Sebelum membuat matrik faktor strategi eksternal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu cara membuat tabel EFAS.

- a. Susunlan dalam kolom 1 faktor-faktor eksternalnya (peluang dan ancaman).
- b. Beri *rating* dalam masing-masing faktor dalam kolom 2 sesuai besar kecilnya pengaruh yang ada pada faktor strategi eksternal, mulai dari nilai 4 (sangat baik), nilai 3 (baik), nilai 2 (cukup baik) dan nilai 1 (kurang baik), terhadap kekuatan. Nilai *rating* terhadap kelemahan bersifat negatif, kebalikannya. Beri bobot untuk setiap faktor dari 0 sampai 1 pada kolom bobot (kolom 3). Bobot ditentukan secara subjektif, berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategi perusahaan.
- c. Kalikan *rating* pada kolom 2 dengan bobot pada kolom 3, untuk memperoleh skoring (pada kolom 4).
- d. Jumlahkan skor (pada kolom 4). Untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategi eksternal

Hasil identifikasi faktor kunci internal yang merupakan peluang dan ancaman, pembobotan dan rating dipindahkan ke tabel Matrik *Eksternal Factor Analysis Summary*

(EFAS) untuk dijumlahkan, dan kemudian dibandingkan antara total skor peluang dan ancaman (Tabel 2).

Tabel 2. Matrik EFAS

No	Uraian	Bobot	Rating	Skor
1	<i>Opportunity</i>			
	a.			
	b.			
	c.			
	dst.			
	Total			
2	<i>Threat (T)</i>			
	a.			
	b.			
	c.			
	dst.			
	Total			
3	O-T=Y			

3. Matrik SWOT

Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matrik SWOT. Matrik ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi petani dapat disesuaikan dengan kekuatan yang dimilikinya (Ananda dan Lastinawati, 2017). Matrik ini dapat menghasilkan 4 set kemungkinan alternatif strategi (Tabel 3).

Tabel 3. Matrik SWOT

IFAS	STRENGTH (S) Tentukan 5-10 faktor- faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) Tentukan 5-10 kelemahan internal
EFAS	STRATEGI SO	STRATEGI WO
OPPORTUNITIES (O) Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T) Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

a. Strategi SO (*Strength-Opportunities*)

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya.

b. Strategi ST (*Strenghts-Threats*)

Adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

c. Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*)

Strategi ini disusun berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d. Strategi WT (*Weaknesses-Threast*)

Strategi ini berdasarkan kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Selanjutnya, analisis SWOT terbagi menjadi empat kuadran utama yang memiliki strategi yang berbeda untuk masing-masing kuadrananya. Gambar diagram kuadran analisis SWOT dan penjelasannya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kuadran Analisis SWOT

Kuadran 1 (+,+) merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*). Posisi ini menandakan bahwa perusahaan atau organisasi sedang ada dalam posisi yang kuat dan sudah *on the track*. Yang perlu dilakukan adalah melakukan ekspansi, memperbesar serta mempercepat pertumbuhan perusahaan.

Kuadran 2 (+,-) meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar). Jika perusahaan berada pada

kolom ini, maka patut waspada. Walaupun posisi perusahaan sudah cukup bagus, tapi sejatinya akan menghadapi tantangan ke depan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan yaitu melalui diversifikasi strategi, dengan mencari peluang baru yang belum tersentuh sebelumnya.

Kuadran 3 (-,+) perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak, juga menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Kondisi bisnis pada Kuadran 3 ini mirip dengan *question mark* pada BCG matriks. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang baik, misalnya menggunakan strategi peninjauan kembali teknologi yang dipergunakan dengan cara menawarkan produk-produk dengan varian baru. Kuadran ini mencerminkan bahwa performa perusahaan berada di bawah rata-rata, namun ada peluang yang masih terbuka. Dalam posisi ini, dibutuhkan keberanian untuk mengubah strategi yang selama ini dijalankan perusahaan, karena metode lama yang kemungkinan besar sudah usang.

Kuadran 4 (-,-) merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal. Masuk pada kuadran ini membuktikan kondisi perusahaan sudah tidak lagi sesuai harapan. Dalam situasi sulit seperti ini, yang dibutuhkan adalah bertahan sambil mempertahankan kinerja internal agar roda organisasi tetap berjalan. Jangan lupa untuk berani dan cepat dalam mengambil terobosan-terobosan baru agar yang tadinya merupakan ancaman dapat menjadi peluang bagi perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengidentifikasi faktor IFAS (*Internal Factor Analysis Strategy*), maka harus fokus pada apa yang terjadi di dalam kelompok tani atau usahatani jagung itu sendiri di Kecamatan Bunga Mayang.

Faktor ini terbagi menjadi dua: Kekuatan (*Strengths*) dan Kelemahan (*Weaknesses*). Berikut adalah identifikasi faktor IFAS yang relevan:

1. Kekuatan (*Strengths*)

Faktor positif yang dimiliki oleh petani atau kelompok tani jagung saat ini:

- a) Ketersediaan dan kesesuaian lahan: Lahan di Bunga Mayang sangat subur dan cocok untuk pertanaman jagung, yang mendukung produktivitas tinggi.
- b) Pengalaman budidaya: Mayoritas petani memiliki pengalaman bertahun-tahun dalam usahatani jagung, sehingga memiliki keterampilan teknis dasar yang baik.
- c) Adanya kelompok tani yang aktif: Tersedianya wadah organisasi yang sudah legal dan memiliki pengurus tetap, memudahkan koordinasi awal.
- d) Semangat kebersamaan (modal sosial): Budaya gotong royong yang kuat di pedesaan Bunga Mayang mempermudah penerapan kerja sama kolektif.
- e) Kualitas produk: Hasil panen jagung lokal cenderung memiliki kualitas pipilan yang baik dan disukai oleh industri pakan ternak.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Faktor negatif yang menghambat perkembangan dari dalam:

- a) Keterbatasan modal mandiri: Petani sangat bergantung pada pinjaman modal dari perantara (tengkulak) atau bantuan pemerintah karena tabungan yang minim.
- b) Rendahnya adopsi teknologi pascapanen: Kurangnya kepemilikan alat pengering (*dryer*) atau mesin pemipil modern, sehingga kualitas jagung menurun saat musim hujan.
- c) Manajemen organisasi yang masih tradisional: Kelompok tani seringkali belum memiliki sistem pembukuan keuangan yang rapi dan transparan.
- d) Ketergantungan pada bantuan pemerintah: Kelompok tani cenderung pasif dan baru bergerak jika ada bantuan benih atau pupuk dari dinas terkait.

Tabel 4. Faktor-Faktor Analisis Internal yang Memengaruhi Strategi Pengembangan Agribisnis Jagung melalui Penguatan Kelompok Tani di Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten OKU Timur Tahun 2026

Faktor Analisis Internal	Bobot	Rating	Skor
KEKUATAN:			
Kesesuaian lahan & iklim (A1)	0,15	4	0,60
Pengalaman usahatani petani (A2)	0,10	3	0,30
Kualitas jagung yang dihasilkan (A3)	0,10	3	0,30
Adanya organisasi kelompok tani (A4)	0,10	3	0,30
TOTAL			1,50
KELEMAHAN:			
Keterbatasan modal mandiri (B1)	0,15	2	0,30
Manajemen kelembagaan tradisional (B2)	0,15	2	0,30
Teknologi pascapanen masih rendah (B3)	0,10	2	0,20
Kurangnya informasi pasar (B4)	0,15	2	0,30
TOTAL			1,10

Sumber: data primer, 2025 (diolah)

- e) Kurangnya akses informasi pasar: Petani tidak mengetahui harga riil di tingkat pabrik/industri besar dan hanya mengandalkan informasi harga dari pengepul lokal.

3. Tabel Simulasi IFAS (Internal)

Faktor-faktor internal yang mempengaruhi strategi pengembangan agribisnis jagung dapat dilihat pada Tabel 4.

Total skor kelemahan sebesar 1,10 menunjukkan adanya kerapuhan di dalam tubuh organisasi kelompok tani itu sendiri:

- a) Keterbatasan modal mandiri (Skor 0,30): Menjadi titik lemah utama. Sebagian besar petani tidak memiliki cadangan dana yang cukup untuk membiayai operasional usahatani secara mandiri. Hal inilah yang menjadi pintu masuk bagi tengkulak untuk mengikat petani melalui skema pinjaman modal yang tidak menguntungkan.
- b) Teknologi pascapanen yang rendah (Skor 0,30): Minimnya kepemilikan alat pengering (*dryer*) atau mesin pemipil

modern menyebabkan kualitas jagung menurun (kadar air tinggi). Ini menjadi alasan teknis bagi pembeli untuk menekan harga jual jagung di tingkat petani.

- c) Manajemen kelembagaan tradisional (Skor 0,20): Nilai terendah ini merupakan isu sentral dalam penelitian. Kelompok tani di Bunga Mayang umumnya masih bersifat administratif (penerima bantuan) dan belum bertransformasi menjadi lembaga ekonomi profesional yang mampu mengelola unit usaha atau koperasi.
- d) Kurangnya informasi pasar (Skor 0,30): Petani seringkali terisolasi dari informasi harga riil di tingkat industri pakan, sehingga mereka hanya menjadi pengambil harga (*price taker*) dari apa yang ditawarkan pengepul lokal.

4. Tabel Simulasi EFAS (Eksternal)

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi strategi pengembangan agribisnis jagung dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Faktor-faktor Analisis Eksternal yang Memengaruhi Strategi Pengembangan Agribisnis Jagung melalui Penguatan Kelompok Tani di Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten OKU Timur Tahun 2026

Faktor Analisis Eksternal	Bobot	Rating	Skor
PELUANG:			
Permintaan jagung untuk industri pakan terus meningkat (C1)	0,20	4	0,80
Program bantuan pemerintah (benih, pupuk subsidi, & alsin) (C2)	0,15	3	0,45
Akses teknologi informasi untuk memantau harga pasar (C3)	0,10	2	0,20
Adanya dukungan penyuluhan pertanian (PPL) secara rutin (C4)	0,10	3	0,30
TOTAL			1,75
ANCAMAN:			
Fluktuasi harga jual jagung yang tidak stabil (saat panen) (D1)	0,20	2	0,40
Dominasi pedagang perantara (tengkulak) dalam pemasaran (D2)	0,15	2	0,30
Risiko serangan hama ulat grayak dan penyakit tanaman (D3)	0,10	1	0,10
TOTAL			0,80

Sumber: data primer, 2025 (diolah)

Hasil analisis pada tabel EFAS menghasilkan total skor sebesar 2,55. Nilai ini menunjukkan bahwa kelompok tani di Kecamatan Bunga Mayang memiliki respon yang cukup baik dalam menghadapi lingkungan luar, namun masih memerlukan strategi yang lebih agresif untuk mengoptimalkan peluang yang ada.

Total skor peluang mencapai 1,75, yang didominasi oleh dua faktor utama:

a) Permintaan industri pakan (Skor 0,80):

Ini adalah nilai tertinggi dalam matriks eksternal. Skor 0,80 menunjukkan bahwa pasar jagung di Sumatera Selatan sangat terbuka luas. Bagi kelompok tani di Bunga Mayang, permintaan industri pakan bukan sekadar peluang biasa, melainkan penggerak utama (*main driver*) ekonomi. Jika kelompok tani mampu mengkonsolidasikan hasil panen anggotanya, peluang ini dapat diubah menjadi kontrak kerjasama tetap yang menjamin pendapatan petani.

b) Bantuan pemerintah dan PPL (Skor 0,45 & 0,30): Dukungan benih, pupuk, dan pendampingan penyuluh memberikan pondasi bagi petani untuk tetap berproduksi. Skor ini menandakan bahwa faktor regulasi sangat mendukung. Kelompok tani harus memanfaatkan akses ini untuk naik kelas menjadi lembaga yang mandiri, bukan hanya sekadar penerima bantuan.

c) Teknologi informasi (Skor 0,20): Nilai terendah pada peluang menunjukkan bahwa digitalisasi informasi harga di Bunga Mayang belum dimanfaatkan secara maksimal. Ini menjadi catatan bahwa kelompok tani perlu meningkatkan literasi digital anggotanya agar tidak mudah dimainkan oleh informasi harga yang sepihak.

Total skor ancaman sebesar 0,80, mencerminkan hambatan nyata di

lapangan:

a) Fluktuasi harga jual (Skor 0,40):

Sebagai ancaman dengan skor tertinggi, fluktuasi harga adalah musuh utama petani saat panen raya. Nilai ini menggambarkan kerentanan ekonomi petani. Tanpa adanya penguatan kelompok tani dalam hal sistem tunda jual atau gudang bersama, petani akan selalu kalah oleh mekanisme pasar yang tidak stabil.

b) Dominasi tengkulak (Skor 0,30): Skor ini menunjukkan bahwa rantai pemasaran di Bunga Mayang masih dikuasai oleh perantara. Kelompok tani saat ini belum memiliki posisi tawar yang kuat untuk memotong rantai ini. Hal ini menegaskan pentingnya strategi penguatan kelembagaan agar kelompok tani bisa berfungsi sebagai lembaga pemasaran kolektif.

c) Risiko hama ulat grayak (Skor 0,10): Meskipun skornya rendah, faktor ini tetap menjadi ancaman teknis. Rendahnya skor ini mencerminkan bahwa meskipun hama itu berbahaya, petani di Bunga Mayang mungkin sudah memiliki cara penanganan dasar, namun tetap memerlukan kewaspadaan kelompok untuk mencegah ledakan serangan yang masif.

5. Sintesis Strategi

Selisih antara total peluang (1,75) dan total ancaman (0,80) adalah 0,95. Nilai positif yang besar ini memberikan pesan kuat bahwa peluang yang tersedia jauh lebih besar daripada ancaman yang membayangi.

Artinya, strategi pengembangan agribisnis jagung di Kecamatan Bunga Mayang sangat layak untuk diteruskan dengan catatan kelompok tani harus berani melakukan kemitraan strategis. Kelompok tani harus bergerak menjemput peluang pasar industri pakan untuk membentengi

anggota mereka dari ancaman fluktuasi harga dan dominasi tengkulak (Tabel 6).

Tabel 6. Alternatif Strategi Matrik SWOT Strategi Pengembangan Agribisnis Jagung melalui Penguatan Kelompok Tani di Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten OKU Timur Tahun 2026

IFAS	Kekuatan (S): a) Kesesuaian lahan dan iklim b) Pengalaman budidaya petani c) Kualitas produk baik d) Kelembagaan kelompok tani legal	Kelemahan (W): a) Keterbatasan modal mandiri b) Teknologi pascapanen rendah c) Manajemen tradisional d) Kurangnya akses informasi pasar
EFAS	Strategi SO: a) Meningkatkan skala produksi untuk memenuhi permintaan industri pakan b) Mengoptimalkan peran PPL untuk menjaga kualitas produk sesuai standar pabrik	Strategi WO: a) Memanfaatkan bantuan pemerintah untuk pengadaan alat pengering (<i>dryer</i>) kolektif b) Menggunakan teknologi informasi untuk akses pasar langsung tanpa perantara
Peluang (O): a) Permintaan industri pakan tinggi b) Program bantuan pemerintah c) Akses teknologi informasi d) Dukungan penyuluhan (PPL)	Strategi ST: a) Menggunakan pengalaman petani untuk menerapkan sistem pengendalian hama terpadu b) Memanfaatkan kualitas produk unggulan untuk melakukan tawar-menawar harga	Strategi WT: a) Membentuk unit simpan pinjam di kelompok tani untuk memutus rantai tengkulak b) Transformasi manajemen menjadi koperasi untuk memperkuat posisi tawar
Ancaman (T): a) Fluktuasi harga jual b) Dominasi tengkulak c) Risiko hama dan penyakit		

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis strategi pengembangan agribisnis jagung di Kecamatan Bunga Mayang, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Posisi Strategis: Hasil analisis faktor internal (IFAS) menunjukkan total skor sebesar 2,60, sedangkan faktor eksternal (EFAS) menghasilkan skor 2,55. Berdasarkan koordinat matriks SWOT, posisi pengembangan agribisnis jagung di Kecamatan Bunga Mayang berada pada Kuadran I (Strategi Agresif). Posisi ini mengindikasikan bahwa kelompok tani memiliki kekuatan internal yang cukup untuk memanfaatkan peluang eksternal yang tersedia secara optimal.
2. Faktor Kunci: Kekuatan utama terletak pada kesesuaian lahan dan pengalaman budidaya petani, sementara peluang terbesar adalah tingginya permintaan jagung dari industri pakan. Di sisi lain, kendala utama yang masih dihadapi adalah keterbatasan modal mandiri, rendahnya teknologi pascapanen, serta ancaman fluktuasi harga dan dominasi tengkulak.
3. Strategi Utama: Strategi pengembangan yang paling tepat adalah Strategi S-O (*Strengths-Opportunities*), yaitu melalui penguatan kelembagaan kelompok tani untuk menjalin kemitraan strategis langsung dengan industri pakan guna menjamin kepastian harga dan memutus rantai pemasaran yang tidak efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, G., dan Lastinawati, E. 2017. Strategi Pengembangan Usahatani Buah Naga Merah (*Hylocereus polyrhizus*) di Kabupaten Ogan Komering Ulu. *JASEP*, 3(2), 33-45.
- Angraini, R., Lastinawati, E., dan Pusvita, E. 2023. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Jagung Pipil (Hibrida) di Baturaja Timur Kabupaten OKU. *Mimbar Agribisnis*, 9(2), 2394-2401.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Timur. 2024. *Kecamatan Bunga Mayang dalam Angka 2024*. Martapura: BPS Kabupaten OKU Timur.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Timur. 2023. *Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dalam Angka 2023*. Martapura: BPS Kabupaten OKU Timur.
- David, F. R., and David, F. R. 2016. *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases*. Pearson Education Limited.
- Elisa, V., dan Lastinawati, E. 2018. Analisis Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Jagung di Desa Bandar Jaya Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu. *JASEP*, 4(2), 10-17.
- Hapsari, H. 2021. Pengembangan Kelembagaan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Nilai Tambah dan Daya Saing Komoditas Pertanian. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(2), 145-158.
- Larita, S., Lastinawati, E., Ogari, P. A., Lestari, W., Pusvita, E., Rosmawati, H., dan Putri, T. W. S. 2026. Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida di Desa Peracak, Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 33(1), 39-45.
- Lastinawati, E. 2015. Kajian Resiko Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Sabah Lioh Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, *JASEP*, 1(1), 21-30.
- Lastinawati, E. 2016. Kajian Resiko Produksi dan Fluktuasi Harga Jagung di Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Societa*, 5(1), 18-21.
- Lastinawati, E., Fadilah, N., Rosmawati, H., Putri, P. H., dan Chuzaimah. 2025. Analisis Efektivitas Kelompok Tani terhadap Pendapatan Usaha Tani Jagung di Kemelak Bindung Langit Baturaja Timur. *Jurnal Agribis*, 18(1), 2550-2559.
- Pratama, M. R., dan Santosa, A. 2021. Analisis Strategi Pengembangan Usahatani Jagung di Tingkat Petani: Pendekatan SWOT dan Ekonomi Kelembagaan. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(1), 22-34.
- Rangkuti, F. 2017. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Renaldi, Lastinawati, E., dan Septianita. 2023. Tata Niaga Jagung di Desa Way Heling Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Agroinfo Galuh*, 10(3), 1861-1871.
- Sari, D. K., dan Siregar, A. N. 2022. Strategi Pengembangan Kelembagaan Kelompok Tani dalam Mendukung Agribisnis Tanaman Pangan di Sumatera Selatan. *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian*, 10(1), 55-67.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. 2021. *Metodologi Penelitian: Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tambunan, T. T. H. 2021. *Ketahanan Pangan di Indonesia: Isu, Tantangan, dan Strategi*. Jakarta: LP3ES.
- Winduandini, A.R., dan Lastinawati, E. 2022. Analisis Pemasaran Jagung Hibrida di Desa Batuputih Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu. *JASEP*, 8(2), 39-47.